



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF *TIPE NUMBERD HEAD TOGTHEAR* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN AFEKTIF SISWA KELAS XI SMA PADORA SOAMAETEK KABUPATEN HALMAHERA UATARA**

Siska F. Mayoru<sup>1</sup> <sup>s</sup>Jena Andres<sup>2</sup> Taufiq Taher<sup>3</sup>

[siskamayoru@gmail.com](mailto:siskamayoru@gmail.com) [jena.anderes83@gmail.com](mailto:jena.anderes83@gmail.com) [aufieq@gmail.com](mailto:aufieq@gmail.com)

<sup>1</sup> Mahasiswa program studi pendidikan biologi fakultas ilmu pendidikan ISDIK Kie Raha

<sup>2</sup> Dosen program studi pendidikan biologi fakultas ilmu pendidikan ISDIK Kie Raha

<sup>3</sup> Dosen program studi pendidikan biologi fakultas ilmu pendidikan ISDIK Kie Raha

### **ABSTRAK**

*Numberd Head Togthear* (NHT) Adalah Bagian Dari Model Pembelajaran Koperatif yang merupakan salah satu model pembelajaran efektif dan efisien untuk menyampaikan suatu pengajaran. Dalam pelaksanaan guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik karena pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompoknya guna mencapai tujuan bersama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Koperatif *Tipe Numberd Head Togthear* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif Siswa Kelas XI Sma Padora Soamaetek Kabupaten Halmahera Uatara. Dalam penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang menggunakan siklus, apabila pada siklus I tidak meningkat maka melanjutkan dengan siklus II. Hasil penelitian kelas XI SMA Padora Soamaetek. Menunjukkan bahwa model pembelajaran HHT dapa meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Nilai kognitif siwa pada siklus I sebesar 4.1 mengalami peningkatan yaitu pada siklus II sebesar 8,1 sedangkan nilai afektif pada siklus I sebesar 1orang dengan nilai cukup dan siklus II sebesar 14 siswa mendapat nilai dengan kategori baik

**Kata-Kata Kunci : NHT, Hasil Belajar**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan setiap diri individu. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, (Aulia, 2024).

Menurut (Alpian et al., 2019). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan itu merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan, (Salsabilah et al., 2021).

Pengertian belajar menurut. (Maâ, 2018) dalam bukunya *Condition of learning* 1997. Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, Hasil belajar merupakan interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Menurut Benjamin S. Bloom (Mahmudi et al., 2022) Pada ranah ini hasil belajar kognitif terdiri dari 6 tingkatan yang sifatnya hierarkis. keenam hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar. keenam aspek atau jenjang proses berpikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Adapun indikator hasil belajar kognitif 1) Pengetahuan “Kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode”. 2) Pemahaman “Kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya”. 3) Penerapan/ aplikasi “Kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya”. 4) Analisis “Kemampuan memisahkan, membedakan seperti merinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya”. 5) Sintesis “Kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya”. 6) Evaluasi “Kemampuan menilai berdasarkan norma”. Namun hingga saat ini hasil belajar kognitif belum diberdayakan dengan baik. beberapa hasil penelitian telah membuktikan hasil belajar kognitif biologi masih rendah, (Priyayi et al., 2017; Putra, 2020; Hasanah et al., 2020).

Sedangkan Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut

Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Organisasi* yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, (Magdalena et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tahap-tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan berakhir pada bulan Juli di Sekolah SMA Padora Soamaetek Kabupaten Halmahera Utara, Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Padora kelas XI Soamaetek Kabupaten Halmahera Utara yang terdiri dari 20 siswa.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang afektif belajar mengajar diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi
2. Data mengenai hasil belajar Kognitif diambil dari tes tiap siklus. Tes tersebut dibuat oleh peneliti dengan tes adalah esay.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data hasil belajar siswa berupa tes akan dinilai menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh kelompok menjadi lima kategori yaitu sangat baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

Untuk menganalisis data kognitif digunakan rumus

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor postes}} t$$

(Melzer, 2002)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

1. Hasil belajar afektif siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Padora Soamaetek pada Kelas IX pada ranah afektif dapat dilihat dengan menggunakan lembar observasi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh *observer*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

Data Afektif Peserta Didik siklus I

No	Kategori	Perolehan	Jumlah
----	----------	-----------	--------

1	Sangat Baik	86%-100%	0
2	Baik	76%-85%	0
3	Cukup	66%-75%	1
4	Kurang	56%-65%	2
5	Sangat Kurang	30%-55%	17

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah berada pada kategori sangat kurang, terdapat 17 siswa dengan hasil belajar afektif sangat kurang, 2 siswa kurang, dan hanya 1 siswa yang mendapatkan cukup. Dari nilai tersebut ketuntasan hasil belajar afektif dikategorikan belum berhasil pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya Hasil Belajar siklus II pada rana afektif siswa pada mata pelajaran biologi dinilai berdasarkan lima kriteria yaitu : 1) Menunjukkan Rasa Ingintau, 2) Tekun, 3) Tangung jawab, dan 4) Berkomunikasi. Data hasil belajar afektif dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

No	Kategori	Perolehan	Jumlah
1	Sangat Baik	86%-100%	4
2	Baik	76%-85%	15
3	Cukup	66%-75%	1
4	Kurang	56%-65%	0
5	Sangat Kurang	30%-55%	0

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus II adalah 81% dengan ketuntasan klasikal yang harus dicapai sebesar 70% yang ditetapkan oleh sekolah SMA Padora Soamaetek. Dari nilai tersebut ketuntasan hasil belajar afektif dikategorikan baik dibandingkan dengan siklus I.

## 2. Hasil belajar kognitif siklus I dan II

pada ranah kognitif penilaian dilakukan dengan cara menyelesaikan soal esai sebanyak 6 soal. Dari tes kognitif tersebut diperoleh data hasil belajar siswa. Data hasil belajar kemudian di hitung menggunakan analisis data N-gain score untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Data hasil perhitungan N-gain dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

No	Nilai Post Test	Nilai Pre Test	Post-pree	Skor ideal (100-pre)	N-gain score	N-gain score (%)
1	75	60	15	40	0,37	37
2	40	25	15	75	0,2	20
3	40	30	10	70	0,14	14
4	40	35	5	65	0,07	7
5	70	25	45	75	0,6	60
6	40	30	10	70	0,14	14
7	35	25	10	75	0,13	13
8	45	35	10	65	0,15	15

9	50	30	20	70	0,28	28
10	70	40	30	60	0,5	50
11	50	40	10	60	0,16	16
12	40	35	5	65	0,07	7
13	40	35	5	65	0,07	7
14	50	40	10	60	0,16	16
15	35	30	5	70	0,07	7
16	40	35	5	65	0,07	7
17	45	40	5	60	0,07	7
18	40	20	20	80	0,25	25
19	46	30	16	70	0,22	22
20	60	30	30	70	0,42	42
<b>Mean</b>	<b>951</b>	<b>645</b>	<b>271</b>	<b>1,330</b>	<b>4.14</b>	<b>3,96%</b>

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai N-gain score sebesar 4.14 berada pada kategori sedang, artinya bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan tes kognitif masih berada pada kategori yang kurang. selanjutnya perhitungan rata-rata penilaian N-gain score pada pertemuan ke II siklus II dapat dilihat pada tabel dibawa ini

No	Nilai Post Test	Nilai Pre Test	Post-pree	Skor ideal (100-pre)	N-gain score	N-gain score (%)
1	85	80	5	20	0,25	25
2	70	50	20	50	0,4	40
3	70	40	30	60	0,5	50
4	70	45	25	55	0,45	45
5	75	50	25	50	0,02	2
6	70	50	20	50	0,4	40
7	70	50	20	50	0,4	40
8	80	65	15	35	0,42	42
9	80	60	20	40	0,5	50
10	75	65	10	35	0,28	28
11	80	60	20	40	0,5	50
12	75	65	10	35	0,28	28
13	80	70	10	30	0,33	33
14	70	50	20	50	0,4	40
15	80	65	15	35	0,42	42
16	75	60	15	40	0,37	37
17	70	55	15	45	0,33	33
18	75	50	25	50	0,5	50
19	70	50	25	50	0,5	50
20	70	50	25	50	0,5	50

<b>Mean</b>	<b>1,490</b>	<b>1,080</b>	<b>370</b>	<b>870</b>	<b>8.15</b>	<b>775</b>
-------------	--------------	--------------	------------	------------	-------------	------------

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-gain score* sebesar 8.1 berada pada kategori tinggi, hal ini mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus dua. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe number head together (NHT) berada pada kategori yang tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada aspek afektif dan kognitif. Pada aspek kognitif terdapat peningkatan kompetensi yang dapat dilihat dari perbandingan persentase siswa lulus dan nilai rata-rata mata pelajaran biologi dengan materi sistem gerak pada manusia dan sistem pencernaan manusia pada siklus I, dan Histologi Tumbuhan pada siklus II. Dengan Persentase nilai afektif siswa 17 siswa mendapatkan nilai sangat kurang, 2 siswa mendapatkan nilai kurang, dan hanya 1 yang mendapatkan nilai cukup pada siklus I, sedangkan pada siklus dua 14 siswa mendapatkan nilai afektif baik, 4 siswa mendapatkan nilai baik, dan 1 siswa mendapatkan nilai cukup. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas XI SMA Padora Soamaetek.

Sedangkan hasil belajar kognitif yang dihitung menggunakan analisis data *N-gain score* menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dimana pada siklus I rata-rata nilai *N-gain score* sebesar 4.14 berada pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II mendapatkan score sebesar 8.1 berada pada kategori tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dari aspek afektif dan kognitif. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua siklus, setiap satu siklus terdiri dari tiga kali tatap muka setiap siklus dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan nilai afektif dan kognitif siswa pada siklus satu dan siklus dua, maka dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *number head together* (NHT) dinyatakan berhasil. beberapa peneliti juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Nht dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa peneliti juga mengatakan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Maswara *et al* 2022: Denovia, 2019: Juliartini, Arini, 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa, Khususnya pada mata pelajaran biologi, dimana untuk hasil belajar kognitif siklus I. 4,14 kategori sedang pada siklus ke II, 8.1 kategori tinggi dan untuk hasil belajar afektif siklus I. 1 orang yang mendapat nilai dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II 14 siswa mendapat nilai dengan kategori baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- AULIA, D. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL “ROLLING BALL GAME” DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO*
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19*. Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & woro Astuti, A. (2020). Peran kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Nusantara*, 2(3), 383–392.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Priyayi, D. F., Nurani, D. E., & Hastuti, P. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pabelan Melalui Penerapan Model Project Based Learning*.
- Putra, S. H. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar di SMP. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 84–95.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.